

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN *DENGUE HAEMORAGIC FEVER* DENGAN PEMBERIAN EDUKASI AUDIO-VISUAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESIAPAN PENGETAHUAN DI RUANG PERAWATAN UTAMA LANTAI 4 RS AN-NISA TANGERANG TAHUN 2024

Aulia Nur Safitri, Rangga Saputra, Samrotul Fuadah

Program Profesi Ners

Universitas Yatsi Madani. Jl Raya Santika, No. 40A, Tangerang Banten

Email: aulianursafitrisafitri@gmail.com samrotul.fuadah160820@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyebaran virus dengue haemoragic fever atau penyakit virus dengue yang sering menjadi masalah kesehatan di Indonesia karena penyebarannya semakin meningkat akibat faktor perubahan cuaca, kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat yang kurang pengetahuan tentang dengue haemoragic fever. Tujuan: untuk meningkatkan pengetahuan pasien melalui media audio visual. Metode: yang dipakai dalam karya ilmiah ini Pre experimental one shot study case Pre-Post test design. Hasil: evaluasi tingkat pengetahuan ini menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan klien, sebelum diberikan edukasi klien memiliki pengetahuan cukup, dengan skor 50 dari 11 pertanyaan, setelah di berikan edukasi audio visual pengetahuan klien baik dengan skor 110 dari 11 pertanyaan. Kesimpulan: setelah di lakukan intervensi berupa edukasi menggunakan media audio visual yang berdurasi 5 menit maka tingkat pengetahuan pasien meningkat.

Kata Kunci: Dengue Haemoragik fever, Pengetahuan, Audio visual

Received: Agustus 2024
Reviewed: Agustus 2024
Published: Agustus 2024

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dengue Haemoragic Fever yang biasa di sebut dengan (DHF) merupakan penyakit febris atau demam yang disebabkan oleh virus Dengue, virus ini merupakan penyakit infeksi yang ditularkan melalui nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* nyamuk ini sering kali ditemukan di daerah tropis dan subtropis salah satunya termasuk kepulauan di Indonesia sampai bagian utara Australia. gejala yang sering kali muncul pada dengue haemoragic fever biasanya sakit kepala, nyeri tulang atau sendi dan otot, ruam, dan leukopenia Tiara Rizki Fitriani, (2020).

Rinda Suciarti, (2020). Mengatakan terdapat 3 faktor yang bisa menyebabkan penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever* di antaranya yaitu faktor manusia, virus dan vektor perantara (nyamuk). yang pertama virus dengue ditularkan kepada manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk tersebut mengandung virus dengue pada saat menggigit manusia yang sedang mengalami viremia (positif terinfeksi virus *dengue*). Nyamuk *aegypti* biasanya menularkan virus *dengue* setelah 8-12 hari virus itu berkembang biak dalam kelenjar ludah yang dikenal sebagai *extrinsic incubation period*, kemudian nyamuk yang sudah terinfeksi virus dengue bisa menularkan ke manusia. Virus *dengue* memerlukan waktu masa inkubasi 3–14 hari dalam tubuh manusia yang bisa disebut *intrinsic incubation period*, sebelum menimbulkan penyakit dengue haemorrhagic fever.

Kementerian Kesehatan, (2019) mengatakan akhir tahun 2018 hingga awal tahun 2019 terjadi lonjakan kasus *dengue haemorrhagic fever*. Lonjakan kasus ini tidak hanya disebabkan oleh nyamuk *Aedes*, melainkan karena perilaku manusia yang tidak melakukan pola hidup sehat dan acuh pada lingkungan yang menjadi tempat sarang nyamuk. Di kutip dari Sekretaris Jendral Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI) Drg. Oscar Primadi, MPH mengatakan upaya perubahan perilaku memang harus dilakukan dalam menyikapi DHF yang bukan hanya bersumber dari nyamuk melainkan dari perilaku manusia itu sendiri yang menyebabkan perindukan nyamuk meningkat. Perilaku tersebut misalnya masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan contohnya membiarkan bekas pakaian tergantung, tidak menguras bak, membiarkan air menggenang di sekitar tempat tinggal

Penyebaran virus *dengue haemorrhagic fever* atau penyakit infeksi virus dengue yang sering kali menjadi masalah kesehatan di masyarakat Indonesia dan sudah menjadi perhatian di kalangan internasional, karena di Indonesia termasuk salah satu negara tropis dan penyebarannya semakin meningkat karena faktor perubahan cuaca, kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat Indonesia yang kurang memperhatikan keadaan sekitar (WHO,2019).

Wabah demam berdarah dengan skala signifikan dan telah tercatat di wilayah WHO Amerika sejak awal tahun 2023, lebih dari 3 juta kasus dengan dugaan dan konfirmasi yang dilaporkan sepanjang tahun ini, melampaui 2,8 juta kasus demam berdarah yang tercatat di seluruh dunia. Dan pada tahun 2022 dari total kasus demam berdarah yang dilaporkan hingga 1 Juli 2023 mencapai (2.997.097) kasus. adapun yang sudah terkonfirmasi laboratorium Sebanyak 45% dan 0,13% nya tergolong demam berdarah berat. Di negara tropis lainnya seperti Brazil, Peru, dan Bolivia salah satu negara dengan jumlah kasus dengue haemorrhagic fever tertinggi pada tahun 2023 dan angka kematian mencapai 1.302 jiwa yang telah dilaporkan di wilayah ini dengan *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 0,04%, pada periode yang sama (WHO, 2023) .

Sementara itu menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes), angka kasus DHF di Indonesia pada tahun 2023 juga meningkat di sejumlah daerah. Pada bulan Juli 2023 angka kasus DHF di Indonesia tercatat telah mencapai 35.695 kasus. Salah satunya di Provinsi Jawa Barat terdapat kasus DBD terbanyak dengan jumlah lebih dari 6.000 kasus, kemudian di Susul dengan Bali sebanyak 3,400 kasus yang terkena DHF. Bahkan DPR sudah menghimbau pemerintah untuk merespon cepat upaya pencegahan dan Peningkatan kasus DHF di setiap wilayah. Kepala Bidang (Kabid) pencegahan dan pengendalian penyakit atau Dinkes

Kabupaten Tangerang (Sumihar Sihaloho) mengatakan, kasus DHF tersebut bisa melebihi data tahun 2022 yang menyentuh angka 1.322 selama periode Januari sampai Desember Dinkes Kab, Tangerang, (2023).

Departemen Kesehatan RI mengerahkan beberapa upaya dalam mencegah penyebaran wabah ini, salah satunya program 3M Plus, yang berarti Menguras, Menutup, dan Memanfaatkan kembali. Yaitu dengan cara Menguras yang diartikan sebagai kegiatan membersihkan dengan cara menguras wadah penampungan air, seperti kendi, bak mandi, toren air, dan wadah lainnya yang terisi air. Menutup merupakan aktivitas menutup rapat wadah penampungan air agar tidak menjadi sarang berkembang biak nyamuk. Disisi lain Memanfaatkan kembali barang yang sudah tidak terpakai atau mendaur ulang barang bekas yang dapat menyebabkan sarang nyamuk. Dan Plus di sini diartikan dalam program seperti menggunakan obat jentik nyamuk, memberikan larvasida pada wadah air yang susah terkuras dan lainnya Kemenkes, (2019).

Asri et al (2017) faktor perilaku berupa pengetahuan, sikap dan tindakan sangat berpengaruh dalam penularan DHF, selain faktor lingkungan dan vektor keberadaan jentik. Penularan penyakit DHF ini, perilaku masyarakat juga mempunyai peran yang cukup penting. Namun perilaku tersebut harus di dukung oleh pengetahuan, sikap dan tindakan yang benar sehingga bisa di terapkan oleh masyarakat. Maka dari itu, penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara efektif untuk menambah pengetahuan dengan mengubah perilaku seseorang dalam mencegah terjadinya penyakit. Peningkatan pengetahuan seseorang bisa terjadi apabila ditunjang dengan pendidikan. Maka media audio visual merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan pasien pada karya ilmiah ini. Kelebihan media audio visual yang digunakan dalam penyuluhan ini, mampu memberikan gambaran secara jelas tentang apa yang telah ditayangkan kepada klien di dalam gambar video, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan klien

Tiara Rizki Fitria., (2020) hasil penyuluhan kesehatan tentang pencegahan dan penatalaksanaan Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Sukaharjo bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terkait DHF sebelum dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan masyarakat cukup rendah, dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui audio visual, tingkat pengetahuan meningkat, yang artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan Ibu PKK sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media audio visual. dari hasil yang di dapatkan bahwa media audio visual efektif untuk di jadikan penyuluhan kesehatan, upaya meningkatkan pengetahuan pasien dengue haemorrhagic fever dan untuk melihat ke efektifan penyuluhan kesehatan ini peneliti membagikan kuesioner pre, post tes.

Demikian pasien yang dirawat di rumah sakit AN-NISA Tangerang dengan DHF akan diberikan perawatan yang holistik dan penerapan *discharge planing* yang baik sejak pasien masuk rumah sakit hingga pasien pulang. Salah satu target discharge planing tersebut yaitu dengan memberikan edukasi berupa preventif dan promotif agar bisa meningkatkan pengetahuan pasien dan mencegah terjadinya readmisi. Salah satu upaya yang dapat di implementasikan adalah dengan pemberian edukasi audio visual tentang pencegahan dan meningkatkan kesiapan

pengetahuan tentang DHF, sehingga peneliti tertarik untuk mengimplementasikan pada pasien-pasien DHF di rumah sakit AN-NISA Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini penulis akan membandingkan antara kasus dengan teori, asuhan keperawatan pada pasien Tn. S dengan asesmen yang telah dilakukan sejak tanggal 2-5 juli 2024, kegiatan ini di mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, melakukan intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan . Hipovolemia berhubungan dengan peningkatan permeabilitas kapiler ditandai dengan kebocoran plasma darah. Merupakan diagnosa utama pasien DHF pada karya tulis ilmiah ini karena Hemoglobin klien lebih tinggi dari batas normal yaitu 18.4 g/dl dan trombosit di bawah batas normal 26/ul dari diagnosa hipovolemia ini maka muncul diagnosa ke dua yaitu Intoleransi aktivitas yang berhubungan dengan kelemahan, karena pada pasien DHF dengan trombosit yang di bawah 50.000/ul harus bad rast, hal ini untuk mencegah terjadinya risiko jatuh pada pasien DHF akibat kondisi klinis terkait badan lemas, pusing, dan mual. Sehingga di angkatlah diagnosa pendamping Risiko syok yang ditandai dengan kekurangan volume cairan, penyebab terjadinya risiko syok pada pasien DHF ini, karena terjadinya hemokonsentrasi yang di mana hemoglobin jauh lebih tinggi dari nilai normal, dan hematokrit naik. Penyebab munculnya 3 diagnosa di atas karena virus dengue yang di akibatkan oleh gigitan nyamuk *Aedes*, oleh karena itu peneliti memberikan edukasi kesehatan DHF untuk *discharge planning* kepada pasien untuk kesiapan peningkatan pengetahuan, dan untuk mencegah terjadinya DHF pada lingkungan sekitar.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan pada klien DHF dengan media audio visual ini untuk meningkatkan kesiapan pengetahuan klien yang bertujuan untuk mencegah terjadinya risiko DHF pada klien maupun lingkungan sekitar, adapun *Discharge planning* pendidikan kesehatan ini dilakukan di ruangan utama Rs-Annisa bertujuan untuk menyiapkan kemandirian pasien, keluarga secara fisik, psikologis, dan pengetahuan. Sebelum di laksanakan pendidikan kesehatan peneliti memberikan kuesioner pre test tingkat pengetahuan DHF yang berisi 11 pertanyaan dengan menggunakan sekala *guttman*, meliputi tanda gejala, pencegahan dan pemberantasan nyamuk dengan 3M Plus untuk mengukur tingkat pengetahuan pasien.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Dimas Dwi Yoga Saputra et.al (2024). Dengan judul Pencegahan Demam Berdarah Menggunakan Audio Visual Animasi terhadap Pengetahuan Siswi SDN Gadang 4 Malang City. Di dalam penelitian ini Yoga et.al menggunakan pre- Eksperimen yaitu pre test post test atau instrumen berupa lembar kuesioner pengetahuan yang bertujuan untuk mengetahui skor tingkat pengetahuan Siswi sebelum dan sesudah di lakukan penyuluhan dengan media audio visual.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rinda Suciarti., (2020) bahwa pada penelitian ini Rinda penggunaan media audio visual dapat mengurangi rasa nyeri saat dilakukan tindakan invasif pengambilan darah vena pada anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tahan Suci Windasari., (2019) yaitu Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA Siswa kelas IV Sekolah Dasar. Yang

di mana pada penelitian ini peneliti menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan Siswi dalam pembelajaran, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual efektif untuk digunakan dalam pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan pelajaran IPA pada materi peduli terhadap makhluk hidup.

Evaluasi merupakan perbandingan yang sistematis dan terencana mengenai kesehatan klien dengan tujuan yang telah diterapkan dan dilakukan secara berkesinambungan, dengan melibatkan klien dan tenaga kesehatan lainnya. Intervensi keperawatan bertujuan untuk mengatasi pemenuhan kebutuhan klien secara optimal dan mengukur hasil dari proses keperawatan menurut (Rinda Suciarti., 2020).

Evaluasi merupakan langkah terakhir dalam proses keperawatan. Evaluasi meliputi evaluasi hasil dan proses implementasi keperawatan, pada kasus ini menunjukkan bahwa adanya keberhasilan dalam mengatasi masalah kesehatan DHF pada klien yang di rawat di ruangan Perawatan Utama lantai 4 RS AN-Nissa Tangerang, dan memberikan pengetahuan pasien terkait pencegahan dan pemberantasan nyamuk *Aedes* di lingkungan rumah, dengan menggunakan metode media audio visual dan lembar kuesioner. Dari evaluasi akhir pada tanggal 5 juli 2024 sebagian diagnosa keperawatan yang di temukan dalam kasus semua diagnosa teratasi.

Pada diagnosa ke Empat sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan klien cukup dengan skor 50% dari 11 pertanyaan. Dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan klien membaik, dengan skor 110 dari 11 pertanyaan, dan klien mampu menjawab dan mengulang pembelajaran terkait 3M, klien mampu menjelaskan pencegahan dan tanda gejala terkena DHF.

KESIMPULAN DAN SARAN

berdasarkan hasil implementasi dan evaluasi selama 3 hari dengan intervensi yang sesuai Standar Intervensi Keperawatan Indonesia di dapatkan masalah hipovolemia, intoleransi aktivitas, risiko syok dan defisit pengetahuan teratasi dengan kriteria hasil yang di inginkan. Setelah klien persiapan pulang dilakukan intervensi menggunakan media audio visual sebagai upaya peningkatan pengetahuan pasien dalam mencegah terjadinya dengue haemoragik fever di lingkungan keluarga, dan di dapatkan bahwa sebelum dilakukan intervensi penkes pasien belum paham terkait cara pencegahan dengue haemoragik fever dengan cara 3M, dan setelah di lakukan intervensi menggunakan media audio visual yang berdurasi 5 menit klien paham cara mencegah dengue haemoragik fever dengan 3M. Evaluasi ini bisa di katakan berhasil karena peneliti menggunakan lembar kuesioner pre dan post test untuk mengukur keefektifan pengaruh media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nor Vikri. 2019. ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK DENGAN DENGUE HAEMORHAGIC FEVER (DHF) DI RUMAH SAKIT. Samarinda. <http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/283/1/Untitled.pdf>.
- Ali. 2016. Dasar-Dasar Dokumentasi Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Asri, Khanitta Nuntaboot, and Pipit Festi Wiliyanarti. 2017. "Community Social Capital on Fighting Dengue Fever in Suburban Surabaya, Indonesia: A Qualitative Study." *International Journal of Nursing Sciences* 4(4): 374-77.
- Candra, Aryu. 2017. "Dengue Hemorrhagic Fever: Epidemiology, Pathogenesis, and Its Transmission Risk Factors." 2(2): 110-19.
- Drs. H. Syaifuddin, AMK. 2016. ANATOMI FISIOLOGI. Jakarta.
- Erdin. 2018. Pathway Dengue Hemorrhagic Fever. Jakarta.
- Harmawan. 2018. Dengue Hemorrhagic Fever. Jakarta.
- Ikhwani, Mochammad Khoirul. 2019. ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK DENGAN DIAGNOSA MEDIS DHF (DENGUE HEMORAGIC FEVER) GRADE 3 DI RUANG ASOKA RSUD BANGIL PASURUAN, Sidoarjo. <https://repository.kertacendekia.ac.id/media/296901-asuhan-keperawatan->
- Nursalam. (2011). Proses dan dokumentasi keperawatan, konsep dan praktek. Jakarta: Salemba Medika.
- Padila. (2013). Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pillitteri, A., 2010, Maternal & Child Health Nursing: Care of the Childbearing & Childrearing Family, New York: Lippincott Williams & Wilkins.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Profil Anak Indonesia. Jakarta: Pemberdayaan, Kementerian Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA).
- SLKI DPP PPNI. 2019. Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D. Jakarta: Alfabeta.
- Tedi Mulyadi. 2015. Komponen Sistem Peredaran Darah. Jakarta.
- WHO. 2016. Prevention and Control of Dengue and Dengue Haemorrhagic Fever.